

PEMAKNAAN ILUSTRASI DARI KOTA APEL KE
THE BIG APPLE
(Studi Semiotika Terhadap Ilustrasi Cover “Dari Kota Apel Ke The Big Apple”
Pada Cover Novel 9 Summers 10 Autumns)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Pada FISIP UPN “Veteran”
Jawa Timur



oleh :

ACHMAD CHUDORI

NPM. 0843010131

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

PEMAKNAAN ILUSTRASI DARI KOTA APEL KE
THE BIG APPLE
(Studi Semiotika Terhadap Ilustrasi Cover “Dari Kota Apel Ke The Big
Apple” Pada Cover Novel 9 Summers 10 Autumns)

Oleh :

ACHMAD CHUDORI
NPM. 0843010131

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 13 Juni 2012

PEMBIMBING

Tim Penguji :

1. Ketua

Drs.Syaifuddin Zuhri.MSi.
N.P.T.3.7006.94.0035.1

Juwito, S.Sos, M.Si
N.P.T. 3.6704.95.0036.1

2. Sekertaris

Drs.Syaifuddin Zuhri.MSi.
N.P.T.3.7006.94.0035.1

3. Anggota

DR. Catur Suratnoadji, Msi
N.P.T. 3.6804.94.0028.1

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, Msi
NIP. 195507181983022001

ABSTRAK

ACHMAD CHUDORI, PEMAKNAAN ILUSTRASI DARI KOTA APEL KE THE BIG APPLE (Studi Semiotika Terhadap Ilustrasi Cover “Dari Kota Apel Ke The Big Apple” Pada Cover Novel 9 Summers 10 Autumns)

Penelitian ini didasarkan pada penggambaran kisah perjuangan lelaki yang kuat dan tangguh. Perjuangan tersebut dimulai dengan hasrat yang kuat untuk menuju taraf hidup yang lebih baik.

Metode yang digunakan untuk mengetahui makna yang ada adalah analisis semiotik yang termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Disini menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce, yang membagi tanda menjadi tiga kategori yaitu : ikon, indeks dan simbol.

Hasil dari penelitian ini, menurut peneliti, adalah berkat pribadi yang kuat, berkemauan keras, serta usaha yang dilandasi dengan kesucian, taraf kehidupan yang lebih baik pun berhasil diperolehnya di New York City. Selain itu kesuksesan dan kejayaan juga berhasil diraihinya, namun tidak halnya dengan kesempurnaan.

Kata kunci : Ilustrasi, semiotik, Charles Sanders Peirce, 9 Summers 10 Autumns, apel, Dari Kota Apel ke The Big Apple.

ABSTRACT

ACHMAD CHUDORI, THE MEANING OF ILLUSTRATION DARI KOTA APEL KE THE BIG APPLE (Semiotic Study of Meaning Illustrated Cover "Dari Kota Apel ke The Big Apple" On the Cover Novel 9 Summers 10 Autumns).

The research is based on depiction of powerful story of struggle and tough man. The struggle began with a strong desire to get to a better standard of living.

The method used to determine the meaning contained is included in the semiotic analysis of qualitative descriptive study. Here using semiotic theory of Charles Sanders Peirce, who divides signs into three categories: icon, index and symbol.

Result of this study, in writer opinion is, personal thanks to the strong, strong-willed, and based on the sanctity of business, better living standards were successfully obtained in New York City. Besides the glory of success and also successfully achieved, but is not the case with perfection.

Key word : Illustration, Semiotic, Charles Sanders Peirce, 9 Summers 10 Autumns, apple, Dari Kota Apel ke The Big Apple.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : PEMAKNAAN ILUSTRASI DARI KOTA APEL KE THE BIG APPLE (Studi Semiotika Terhadap Ilustrasi Cover “Dari Kota Apel Ke The Big Apple” Pada Cover Novel 9 Summers 10 Autumns).

Penulis akui bahwa kesulitan selalu ada di setiap proses pembuatan skripsi ini, tetapi faktor kesulitan itu lebih banyak datang dari diri sendiri. Semua proses kelancaran pada saat pembuatan skripsi tidak lepas dari segala bantuan dari berbagai pihak yang sengaja maupun tak sengaja telah memberikan sumbangsuhnya.

Selama melakukan penulisan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih pada Bapak Drs.Syaifuddin Zuhri.MSi. sebagai dosen pembimbing yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Adapun penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Karena telah melimpahkan segala karuniaNya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan selama proses penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ir. H. Teguh Suedarto, Mp, selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim
3. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan-masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Serta tak lupa penulis memberikan rasa terima kasih secara khusus kepada:

1. Ayah dan Ibu yang telah mendukung dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta perhatiannya secara moril maupun materil, dan juga atas do'a yang tak henti-hentinya beliau haturkan untuk penulis. Serta adikku satu – satunya yang selalu mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih secara khusus kepada teman-teman : Aang, Indrio, Citra, Bryan, Ahmad, Sigit, Filza, Babi, Tito, Ratih, Momo, Lisa dan lain-lain. Terima kasih atas dukungan, do'a, dan semua bantuannya.
3. Buat dulur – dulur Kinne Komunikasi dan bangunan lab-nya yang menjadi keluarga kecilku,serta tempat berteduh. Terima kasih banyak. Sukses selalu!

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya teman-teman di Jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, 26 Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Kegunaan Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Media Cetak	15
2.1.2. Buku Sebagai Media Cetak	16
2.1.3. Novel.....	18
2.1.4. Cover atau Sampul.....	25
2.1.5. Ilustrasi Cover / Sampul Novel	26
2.1.6. Ilustrasi Sebagai Proses Komunikasi	28
2.1.7. Komunikasi Visual	30
2.1.8. Konsep Makna	32
2.1.9. Font / Huruf	35
2.1.9.1. Karakter Jenis Font	37
2.1.10. Konsep Angka	40
2.1.11. Konsep Musim	46

2.1.12. Konsep Fisik	53
2.1.13. Konsep Bias	56
2.1.14. Konsep Bayangan	57
2.1.15. Konsep Cahaya	58
2.1.16. Konsep Gradasi	60
2.1.17. Konsep Apel	61
2.1.18. Makna Kota Apel	65
2.1.19. Makna The Big Apple	67
2.1.20. Konsep Pegunungan	69
2.1.21. Konsep Patung Liberty	70
2.1.22. Pemaknaan Warna	72
2.1.23. Denotatif dan Konotatif	76
2.1.24. Pendekatan Semiotika	77
2.1.25. Semiotika Charles Sanders Pierce	79
2.2. Kerangka Berpikir	82
BAB III METODE PENELITIAN	85
3.1. Metode Penelitian	85
3.2. Korpus	86
3.3. Definisi Konseptual.....	87
3.3.1. Ikon (ikon)	88
3.3.2. Indeks (index)	88
3.3.3. Simbol (symbol)	88
3.4. Teknik Pengumpulan Data	90
3.5. Teknik Analisis Data	90
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	92
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	92
4.1.1. Ilustrasi Sampul Depan	
Novel 9 Summers 10 Autumns	92
4.1.2. Iwan Setyawan	93

4.2.	Penyajian Data	94
4.3.	Ilustrasi Sampul Depan Novel 9 Summers 10 Autumns Berdasarkan Metode Analisis Semiotik Charles S. Peirce	96
4.4.	Pemaknaan terhadap ilustrasi cover “Dari Kota Apel ke The Big Apple” pada sampul depan novel 9 Summers 10 Autumns	98
4.4.1.	Ikon	99
4.4.2.	Indeks	107
4.4.3.	Simbol	117
4.5.	Makna keseluruhan ilustrasi cover “Dari Kota Apel ke The Big Apple” pada sampul depan novel “9 Summers 10 Autumns”	125
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		130
5.1.	Kesimpulan	130
5.2.	Saran	132
DAFTAR PUSTAKA		133
LAMPIRAN		136

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Hubungan Tanda, Objek dan Interpretan Peirce	80
Gambar II.2. Model Kategori Tanda oleh Peirce	81
Gambar II.3. Bagan kerangka berpikir	84
Gambar IV.1. Sampul depan novel 9 Summers 10 Autumns	95
Gambar IV.2. Ilustrasi sampul depan novel 9 Summers 10 Autumns dalam Triangle Meaning Peirce	97
Gambar IV.3. Model kategori tiga tanda Peirce pada ilustrasi “Dari Kota Apel ke The Big Apple” sampul depan novel 9 Summers 10 Autumns	98
Gambar IV.4. Gambar buah apel jenis Rome Beauty dan Manalagi	101
Gambar IV.5. Gambar buah apel jenis golden delicious dan red delicious	102
Gambar IV.7. Gambar matahari terbit dari balik pegunungan dan gambar matahari terbenam di daerah pantai	120
Gambar IV.8. Gambar awan	123

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
Ilustrasi cover “ Dari Kota Apel Ke The Big Apple” pada cover novel 9 Summers 10 Autumns	136

mencerminkan kehidupan nyata atau untuk merangsang imajinasi. Selain itu novel juga berfungsi menghibur dan mempersuasi para pembacanya. (Marcel Danesi, 2010 : 75)

Novel yang tesusun dari lembaran kertas berjilid dan berbentuk persegi panjang itu umumnya kurang menarik, yang menarik yang sering mempesona justru sampulnya atau biasa disebut cover. Walaupun orang sering mengatakan “ Jangan melihat atau menilai sebuah buku hanya dari sampulnya atau covernya “,namun kekuatan sampul atau cover sebagai daya tarik dari sebuah buku atau novel dan memiliki peranan penting karena pada saat akan membeli atau membaca buku atau novel, yang pertama kali diperhatikan adalah sampul dan ilustrasi gambarnya. Karena melalui ilustrasi sampul, seorang penulis dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya dari karya sastra yang dihasilkan. Sehingga sampul buku atau novel dibuat untuk membuat calon pembeli atau pembaca tertarik dalam hal pemahaman pesan.

Ilustrasi digunakan untuk membantu mengkomunikasikan dengan cepat, tepat, serta tegas, dan merupakan terjemahan dari sebuah judul. Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bias mengurai cerita, berupa gambar dan penulisan, yaitu bentuk grafis, informasi yang memikat. Meskipun ilustrasi merupakan attention – getter (penarik perhatian) yang paling efektif, tetapi akan lebih efektif lagi bila ilustrasi tersebut juga menunjang pesan yang terkandung. (Kusmiati, 1999:44).

Dari uraian diatas, maka dapat dilihat bahwa ilustrasi merupakan salah satu wujud lambang (symbol) atau bahasa visual, keberadaanya dikelompokkan dalam kategori bahasa non-verbal. Ia dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan maupun ucapan, ia merupakan ungkapan ide, dan pesan dari penulis dan penerbit kepada publik yang dituju melalui simbol berwujud gambar, tulisan, dan lainnya.

Melihat pentingnya ilustrasi seperti itu maka sebenarnya penampilan sebuah ilustrasi tidak hanya menyajikan informasi, yang karenanya ia hanya melengkapi, efektifitasnya tidak terletak pada informasi yang lekat bersama ilustrasi itu sendiri, melainkan tergantung pada persepsi di kalangan masyarakat penikmatnya.

Dewasa ini penggunaan sebuah ilustrasi tidak hanya digunakan sebagai pelengkap dan penarik perhatian, namun diharapkan mampu menunjang pesan yang terkandung. Hal ini disadari betul oleh industri penerbitan, khususnya pada media cetak, sebut saja penerbitan buku sebagai salah satu contohnya. Penerbit atau penerbitan sendiri merupakan media untuk memuat tulisan, artikel, gambar atau foto yang mengandung maksud, isi, pesan, kesan, dan tujuan tertentu melalui proses cetak mencetak. Ilustrasi pada buku bisanya dijumpai pada cover atau sampul. Dalam waktu setahun ratusan buku akan dilempar ke pasaran. Ilustrasi pada masing – masing sampul buku yang diterbitkan tentu saja harus mampu mewakili isi pesan yang terkandung. Sedangkan dari segi permasalahan, ilustrasi sampul buku harus mampu menjadi nilai tambah

agar mamapu menarik perhatian khalayak, yang selanjutnya diikuti oleh perilaku membeli.

Sampul adalah lembaran kertas paling luar bagian depan dan belakang atau sering disebut kulit buku pada media cetak. Sampul atau cover biasanya lebih tebal dari kertas isi, dibuat dengan berwarna-warni dan dirancang dengan sedemikian rupa dengan maksud untuk menarik perhatian pembaca.

Sampul dalam sebuah buku merupakan bagian yang tak terpisahkan. Peranan sampul sangat penting, karena pada saat membeli buku, yang pertama kali diperhatikan adalah sampul atau ilustrasi gambarnya. Jika tampilan pada sampul dibuat semenarik mungkin, pasti akan membuat seseorang tertarik untuk membeli buku tersebut.

Gagasan menampilkan tokoh, yang realistik, diharapkan juga membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti disbanding dengan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan non verbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan, dan peran gambar pada sampul sangat besar pengaruhnya karena lebih mudah diingat daripada kata – kata, dan paling cepat untuk pemahaman dan dimengerti maksudnya. Namun, pemilihan judul (teks) juga penting selain harus singkat, juga mudah dimengerti dan secara langsung dapat menginformasikan isi yang terkandung di dalamnya. (Pudjiastuti, 1999:29).

Sampul dibuat untuk membantu calon konsumen atau penggemar pembaca buku dalam hal pemahaman pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis tentang apa yang ada dalam buku tersebut. Melalui ilustrasi sampul seorang penulis dapat menuangkan ide dan kreatifitasnya sebagai satu kesatuan dari karya sastra yang dihasilkan, selain itu ada misi tertentu yang ingin disampaikan seorang penulis kepada pembaca buku atau khalayak umum. Sampul buku sebagai pendukung itu sendiri mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai media bagi penulis untuk menuangkan ide dan kreatifitasnya. Tema yang diangkat pada sampul juga merupakan kesatuan materi dari buku tersebut. Gambar secara visual pada sampul mampu mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan berkesan, sebuah gambar bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata, juga secara individual mampu untuk memikat perhatian.

Visualisasi adalah cara atau sarana yang paling tepat untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas. Penampilan secara visual selalu mampu untuk menarik emosi pembaca dan dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan dapat memutuskan suatu problema untuk kemudian mengkhalayakkannya pada kejadian yang sebenarnya. (Kusmiati, 1999 :36).

Dalam kehidupan sehari – hari setiap manusia, mereka pasti tidak asing dengan buah apel. Apel ialah jenis buah-buahan, atau buah yang dihasilkan dari pohon buah apel. Buah apel biasanya berwarna merah

kulitnya jika masak dan (siap dimakan), namun bisa juga kulitnya berwarna hijau atau kuning. Kulit buahnya agak lembek, daging buahnya keras. Ada beberapa bijinya di dalam.

Orang mulai pertama kali menanam apel di Asia Tengah. Kini apel berkembang di banyak daerah di dunia yang suhu udaranya lebih dingin. Nama ilmiah pohon apel dalam bahasa Latin ialah *Malus domestica*. Apel budidaya adalah keturunan dari *Malus sieversii* asal Asia Tengah, dengan sebagian genom dari *Malus sylvestris* (apel hutan atau apel liar). Kebanyakan apel bagus dimakan mentah-mentah (tak dimasak), dan juga digunakan banyak jenis makanan pesta. Apel dimasak sampai lembek untuk dibuat saus apel. Apel juga dibuat untuk menjadi minuman sari buah apel.

Pohon apel merupakan pohon yang kecil dan berdaun gugur, mencapai ketinggian 3 hingga 12 meter, dengan tajuk yang lebar dan biasanya sangat beranting. Daun-daunnya berbentuk lonjong dengan panjang 5 - 12 cm dan lebar 3 - 6 centimeter. Bunga apel mekar di musim semi, bersamaan dengan percambahan daun. Bunganya putih dengan baur merah jambu yang berangsur pudar. Pada bunga, terdapat lima kelopak, dan mencapai diameter 2.5 hingga 3.5 cm. Buahnya masak pada musim gugur, dan biasanya berdiameter 5 hingga 9 centimeter. Inti buah apel memiliki lima gynoecium yang tersusun seperti bintang lima mata, masing-masing berisi satu hingga tiga biji.

Berdasarkan penelitian, apel bisa mengurangi risiko kanker usus besar, kanker prostat, dan kanker paru-paru. Dibandingkan dengan buah lainnya dan sayuran, apel mengandung vitamin C yang tidak seberapa, tetapi kaya dengan senyawa antioksidan lainnya. Walaupun tidak sebanyak buah lain, namun kandungan serat dalam apel membantu mengontrol pergerakan usus, maka mengurangi risiko kanker usus besar. Serat apel juga membendung penyakit jantung, serta mengontrol berat badan dan tingkat kolesterol, karena buah apel tidak mengandung kolesterol dan mempunyai serat yang mengurangi kolesterol dengan mencegah reabsorpsi. Terbukti bahwa bahwa apel yang dibiakkan secara in vitro mengandung senyawa fenol yang dapat mencegah kanker dan menunjukkan aktivitas antioksidan. Fitokimia fenol yang utama dalam apel adalah kuersetin, epikatekin, dan prosianidin B2. Biji apel sedikit beracun karena mengandung sedikit amigdalin, sejenis glikosida sianogen. Akan tetapi, racun ini tidak cukup berbahaya bagi manusia. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Apel>).

Dunia anak – anak sangat mengenal buah apel, selain ditilik dari manfaatnya yang sangat baik bagi pertumbuhan anak – anak. Dongeng menjadi salah satu media pengantar buah apel untuk lebih dekat dengan dunia anak –anak. Banyak dongeng anak – anak yang mengisahkan atau menyisipkan buah apel kedalam isi cerita. Salah satu dongeng fenomenal yang menyisipkan buah apel kedalam isi ceritanya adalah dongeng yang berjudul putri salju. Selain dongeng, masih banyak lagi media penghantar

buah apel untuk lebih dekat dengan dunia anak – anak, diantaranya adalah film kartun yang kerap memasukkan buah apel didalam isi ceritanya, mainan anak – anak, dan pakaian anak – anak yang biasanya bermotif buah – buahan.

Apel juga ditengarai menjadi salah satu unsur yang terdapat dalam suatu kepercayaan di eropa, salah satunya adalah dalam kepercayaan mitologi nordik. Dalam kepercayaan mitologi nordik, buah apel dipercaya sebagai buah yang memberikan kemudaan abadi kepada dewa-dewi. Selain itu, sebagian besar masyarakat eropa juga menjadikan buah apel sebagai lambang pengetahuan, kehidupan yang abadi, godaan, kejatuhan manusia karena dosa, dan dosa itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengungkapkan makna – makna dari ilustrasi “Dari Kota Apel ke The Big Apple” yang terdapat pada sampul novel yang berjudul *9 Summers 10 Autumns*. Dikarenakan pada ilustrasi “Dari Kota Apel ke The Big Apple” peneliti merasa ilustrasi tersebut ingin memberikan sudut pandang baru mengenai apel, yang kebanyakan orang hanya mengenalnya sebagai salah satu jenis buah – buahan. Selain itu, ilustrasi tersebut tampak ingin menyampaikan sebuah makna atau pesan tersendiri melalui media gambar apel yang terdapat pada ilustrasi tersebut.

Adapun gambar ilustrasi yang menarik peneliti pada ilustrasi “Dari Kota Apel ke The Big Apple “ tersebut antara lain, terdapat dua buah apel

beserta tangkainya yang letaknya berdekatan dan dibawah kedua apel itu terdapat sebuah bayangan. Apel yang pertama mempunyai ukuran yang lebih besar daripada apel yang kedua. Kedua apel tersebut mempunyai gradasi warna yang sama, yaitu terdapat gradasi warna merah dan kuning pada masing – masing buah apel, namun memiliki kadar dominasi gradasi warna yang berbeda antara kedua apel tersebut. Apel yang pertama memiliki gradasi warna kuning yang lebih dominan daripada warna merah, sedangkan apel yang kedua memiliki gradasi warna merah yang lebih dominan daripada warna kuning. Selain itu juga terdapat biasan gambar pada kedua apel tersebut, namun biasan gambar dari masing – masing apel berbeda, pada apel yang pertama terdapat biasan gambar alam pegunungan, sedangkan pada apel yang kedua terdapat biasan gambar patung liberty dan gedung – gedung pencakar langit. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa ilustrasi digunakan untuk menyampaikan proses komunikasi secara cepat, tepat, dan tegas serta sedapat mungkin mampu menunjang pesan yang terkandung. berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menggali lebih jauh makna dan tanda dari ilustrasi “Dari Kota Apel ke The Big Apple” pada sampul novel 9 Summers 10 Autumns.

Sebagai symbolic speech, maka penyampaian pesan yang terdapat dalam ilustrasi tidak dilakukan secara langsung, tetapi dengan bahasa simbol. Simbol – simbol pada gambar tersebut merupakan simbol yang disertai maksud (signal) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya (si pengirim) dan meraka yang menerimanya (si penerima),

(Van Zoest, 1993:3). Dengan demikian jelas bahwa proses komunikasi itu sebenarnya mencakup pengiriman pesan dari sistem saraf seseorang kepada sistem saraf orang lain, dengan maksud untuk menghasilkan sebuah makna yang sama dengan yang ada dalam benak si pengirim. Simbol – simbol atau tanda – tanda pada sebuah ilustrasi baik itu verbal maupun visual bukanlah tidak berarti apa – apa, atau dengan kata lain mewakili sesuatu selain dirinya, di dalamnya ia mengemban sebuah makna yang dapat digali kandungannya atau dengan kata lain bahasa simbolis tersebut menciptakan situasi yang simbolis pula, artinya penuh dengan tanda tanya atau hal – hal yang harus diungkap maksud dan arti yang terkandung dalam simbolnya.

Sampul buku atau novel memiliki ilustrasi gambar yang unik dan sulit ditebak artinya, karena untuk mengungkap makna sebuah ilustrasi gambar sampul depan sebuah buku atau novel pada kenyataannya bukan sebuah pekerjaan yang mudah, mengingat pandangan setiap orang dalam memaknai sebuah gambar berbeda – beda. Melalui penciptaan sebuah ilustrasi, terutama ilustrasi sampul sebuah buku atau novel, realitas cerita dalam buku atau novel tersebut yang ditangkap oleh ilustrator dapat saja berbenturan dengan kerangka pemikirannya sendiri, sebuah tempat yang terdapat di dalam diri seorang ilustrator, tempat dimana ilustrasi itu berdiri. Dalam pengertian lain, ilustrasi sangatlah ditentukan oleh siapa yang berdiri dibelakangnya, dengan demikian akan sangat dibutuhkan

pengetahuan serta wawasan dalam melakukan interpretasi terhadap sebuah tulisan atau cerita sesuai dengan konteksnya.

Dalam bidang perancangan grafis, sebuah desain sampul berkembang menjadi desain komunikasi visual, banyak memanfaatkan daya dukung gambar sebagai lambang visual, guna mengefektifkan pesan komunikasi yang terdapat pada ilustrasi sampul. Upaya mendayagunakan lambang visual, berangkat dari anggapan bahwa bahasa visual memiliki karakteristik bersifat khas untuk menimbulkan kesan tertentu pada pengamatnya. (<http://www.fsrđ.itb.ac.id/thesis-disertasi/magister-desain-angkatan-2000>).

9 Summers 10 Autumns adalah sebuah novel yang berangkat dari kisah nyata penulisnya, Iwan Setyawan. Iwan Setyawan adalah lulusan terbaik fakultas MIPA IPB 1997 dari jurusan statistika, bekerja selama tiga tahun di Jakarta sebagai data analis di Nielsen dan Danareksa Research Institute. Ia selanjutnya merambah karier di New York City selama 10 tahun. Ia meninggalkan New York City pada Juni 2010 dengan posisi terakhir sebagai Director, Internal Client Management di Nielsen Consumer Research, New York. Sebelum menulis novel 9 Summers 10 Autumns, Iwan Setyawan pernah menulis sebuah buku yang berjudul “Melankoli Kota Batu”, yang berupa kumpulan fotografi dan narasi puitis, didedikasikan untuk kota Batu, sebagai kota kelahirannya. Khusus untuk novel 9 Summers 10 Autumns merupakan novel pertama yang terinspirasi dari perjalanan hidupnya. Novel 9 Summers 10 Aunumns berkisah

tentang seorang Iwan Setyawan yang merupakan anak dari supir angkot di kota Batu, berkat keuletan dan kerja kerasnya, serta kehangatan dari sebuah keluarga, ia mampu berkarier dan “berkilau” di New York City. Novel *9 Summers 10 Autumns* ini masuk dalam kategori National Best Seller dan meraih penghargaan sebagai buku fiksi terbaik Jakarta book award 2011 IKAPI DKI Jakarta. Selain itu, novel ini pun akan difilmkan dan rencananya akan resmi di putar di bioskop Indonesia pada akhir tahun 2012.

Berkaitan dengan hal tersebut, system tanda berupa gambar, tulisan, maupun warna pada ilustrasi “Dari Kota Apel ke The Big Apple” yang terdapat pada cover novel *9 Summers 10 Autumns* akan diinterpretasikan baik secara denotatif maupun konotatif, sesuai dengan kerangka referensi yang diperoleh peneliti melalui interaksi sosial, pengetahuan, maupun sebagai penggunaan tanda dari kelompok masyarakat atau budaya tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce guna menggali makna dan tanda dari ilustrasi “Dari Kota Apel ke The Big Apple” yang terdapat pada sampul novel *9 Summers 10 Autumns*. Pada metode semiotika Peirce, ditekankan pada objek tanda yang dibagi kedalam ikon, indeks, dan simbol. Penggunaan metode Peirce ini sangat tepat dalam memaknai ilustrasi yang terdapat pada sampul depan novel tersebut karena pada ilustrasi sampul depan novel tersebut terdiri dari beberapa tanda yaitu tulisan, gambar dan simbol – simbol yang ada pada cover. Menurut Peirce,

tulisan, gambar maupun simbol – simbol adalah sebuah tanda yang saling berhubungan dalam menghasilkan suatu pemaknaan dan menjadi landasan bagi teori semiotika komunikasi (Sobur,2001). Selain itu peneliti juga menggunakan warna sebagai acuan untuk meneliti sampul depan, karena warna memiliki makna yang bermacam – macam.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Pierce, maka tanda – tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Dari interpretasi tersebut, maka dapat diungkapkan muatan pesan yang terkandung dalam ilustrasi “Dari Kota Apel ke The Big Apple” pada ilustrasi sampul depan novel yang berjudul 9 Summers 10 Autumns.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah pemaknaan pada ilustrasi Dari Kota Apel ke The Big Apple yang terdapat pada ilustrasi sampul depan novel 9 Summers 10 Autumns?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu :

“Untuk mengetahui pemaknaan ilustrasi Dari Kota Apel ke The Big Apple yang terdapat pada ilustrasi sampul depan novel 9 Summers 10 Autumns”

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian kualitatif dari ilmu komunikasi serta memberikan wacana bagi peneliti mengenai studi semiotika.
2. Kegunaan praktis, untuk mengetahui penerapan tanda semiotik sehingga dapat memberikan masukan bagi para pembaca buku mengenai pemaknaan ilustrasi Dari Kota Apel ke The Big Apple yang terdapat pada ilustrasi sampul depan novel 9 Summers 10 Autumns.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buku merupakan salah satu bentuk dari media massa cetak selain surat kabar dan majalah, adapun syarat – syarat yang telah mampu dipenuhi oleh buku dalam kajian sebagai kajian media massa cetak adalah melalui proses percetakan memiliki cover atau sampul, mengangkat suatu isu (gender, politik, agama, budaya dan lainnya), adanya awalan dan akhiran pada cerita yang diangkat dan dipublikasikan

Buku sebagai salah satu media massa cetak merupakan medium yang memiliki kualitas permanen karena bisa disimpan untuk waktu yang lama. Media cetak juga bisa dipakai untuk mentransmisikan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai salah satu bentuk komunikasi melalui tulisan, media cetak berupa buku juga memiliki kemampuan membawa pesan yang sangat spesifik untuk keperluan studi, pengetahuan, hobi, atau hiburan dengan penyajian mandalam yang sangat jarang ditemukan pada media lain.

Novel merupakan salah satu jenis buku dalam bentuk sastra. Sama seperti media cetak lainnya, novel juga memberikan informasi pada setiap pembacanya. Novel menceritakan kisah yang merepresentasikan suatu situasi yang dianggap